

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Discovery Learning* untuk Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Widya Permata Dilla ^{a,1}

Indah Yulianti ^{a,2}

^a Universitas Palangka Raya, Indonesia

¹ widyapermatadilla@fkip.upr.ac.id; ² indahyulianti206@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul berbasis *discovery learning* untuk materi menulis teks laporan hasil observasi yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan oleh siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Semen Padang yang berjumlah 24 orang. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4D. Pengembangan diawali dengan tahap pendefinisian, perancangan, dan diakhiri dengan pengembangan. Selama penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia. Data penelitian yang berbentuk kualitatif diperoleh dari analisis hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penilaian validator ahli, guru dan siswa, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, validitas modul berbasis *discovery learning* yang dikembangkan tergolong sangat valid dengan presentase 92,50 % .*Kedua*, praktikalitas modul yang dikembangkan tergolong sangat praktis dengan presentase 90,28% dan 83,33%. *Ketiga*, efektivitas modul yang dikembangkan tergolong sangat efektif dengan persentase penilaian pada aktivitas siswa, yakni 79,17%; penilaian aspek pengetahuan siswa sebesar 3,32 (B+), dan penilaian aspek keterampilan siswa sebesar 3,21 (B+). Jadi, modul yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk materi menulis teks laporan hasil observasi.

Informasi Artikel

Direview 14-11-21

Diterima 10-12-21

Kata Kunci

Modul;
Discovery Learning;
Teks Laporan Hasil
Observasi;

ABSTRACT

This research is purposed to create a valid, practical, and effective modul of writing report text based on Discovery Learning for students. The subject of this research was students of X class SMA Semen Padang that amounted to 24 students. Research subject was selected with certain considerations. This research was development research by 4D development model. The development was began with definition and planning stages, and ended by development stage. During research, writer was collaborated with Indonesian language teacher. Research data was qualitative data which obtained from validation assessment of expert, teacher and student, and also student's learning outcomes. Based on data analysis and discussion, it can be drawn some conclusions. First, validation of report text modul construction based on discovery learning is valid with percentage of 92,50 % Second, practicality of report text modul that being developed is highly practical with percentage of 90,28% and 83,33%. Third, effectiveness of reporttext modul construction based on discovery learning is very effective with assessment percentage in student activities is 79,17%, the assessment of student's knowledge is 3,32 (B+), and the assesment of student's skill is 3,21 (B+). Therefore, modul that being developed in this research is applicable as learning material in Indonesian language learning especially for writing report text subject.

Article History

Received 14-11-21

Accepted 10-12-21

Keywords

Module;
Discovery Learning;
Report Text;

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013. Keistimewaan Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Artinya, bahasa Indonesia harus dimanfaatkan sebagai bahasa pengantar proses pembelajaran yang direalisasikan dengan memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar penyebaran informasi ilmu pengetahuan (Nuh dalam Mahsun, 2014:94). Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan, di samping memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempersatukan berbagai etnis yang berbeda, juga menjadi langkah awal dalam mewujudkan hajat para pendiri bangsa yang mengumandangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Tujuan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan mengandung makna adanya usaha untuk melakukan penerjemahan buku-buku ilmu pengetahuan berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diterapkan dengan menggunakan metode saintifik dan bergenre teks. Artinya, siswa dituntut untuk mampu memahami hingga memproduksi berbagai jenis teks. Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014: 1). Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai siswa adalah teks laporan hasil observasi.

Menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks yang terdapat dalam Kurikulum 2013, Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti (KI) tersebut adalah KD ke-3.2, yaitu membandingkan teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan dan KD ke-4.2, yaitu memproduksi teks laporan hasil observasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Ada beberapa perbedaan antara penerapan Kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Salah satunya, Kurikulum 2013 menekankan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun demikian, peran guru tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Meskipun pembaruan ini harus

menyentuh aspek kurikulum, sebaiknya kurikulum pendidikan guru yang harus diperbaiki dan dimatangkan agar dihasilkan kompetensi guru yang purna. Hal ini disebabkan sebaik apapun kurikulum pendidikan (umum) tidak akan berarti apa-apa jika guru sebagai ujung tombak pendidikan dan pengajaran tidak memiliki basis kompetensi yang solid dan memadai, meliputi sikap kritis, kreatif, dan inovatif (Mangunwijaya, dalam Forum Mangunwijaya VII (2013: 73)). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa sama-sama dituntut untuk lebih kritis, aktif, kreatif, dan inovatif dalam penerapan Kurikulum 2013.

Proses pembelajaran efektif akan tercapai apabila guru dan siswa bisa menjalankan perannya masing-masing dengan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi baru untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menambah dan memvariasikan buku sumber dalam pembelajaran. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah modul pembelajaran. Dengan adanya modul, siswa diharapkan terbantu untuk dapat belajar dan bekerja secara mandiri tanpa harus dibimbing secara langsung oleh guru yang bersangkutan.

Pengembangan modul pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode atau strategi yang dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Salah satu cara untuk mengembangkan modul pembelajaran tersebut adalah dengan berdasarkan pada pembelajaran berbasis *discovery learning*. Pembelajaran berbasis *discovery learning* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir. Pembelajaran semacam ini akan membantu siswa untuk mengetahui, memahami, menerapkan, dan mengingat dengan baik pengetahuan yang mereka peroleh.

Discovery merangsang terbentuknya pendapat. Terjadinya suatu pendapat menunjukkan adanya suatu pengertian dan pemahaman. Pengertian dan pemahaman sangat penting untuk pengetahuan jawaban. Selanjutnya, dikatakan bahwa jawaban-jawaban dari suatu permasalahan pada hakikatnya awal untuk mengenali masalah-masalah baru (Barlia, 2006:25). *Discovery* merupakan suatu prosedur mengajar yang menitikberatkan pada studi individu, manipulasi objek-objek, dan melakukan eksperimen sebelum siswa mengambil suatu kesimpulan. Dalam metode ini, siswa belajar melalui partisipasi aktif dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang akan selalu tertanam lama dalam ingatan mereka (Hamalik, 2011:219).

Dalam *discovery learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir. Siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan, serta

membuat kesimpulan-kesimpulan. Bruner (dalam Kemendikbud, 2014:40) mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan lebih kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Tujuan akhir dari pembelajaran berbasis *discovery learning* adalah guru hendaknya memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*.

Priyatni (2014:107—108) mengemukakan beberapa langkah dalam pelaksanaan *discovery learning*. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut. (1) Pemberian rangsangan, (2) identifikasi masalah dan merumuskan hipotesis, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, dan (6) menarik simpulan/generalisasi. Dalam penerapan *discovery learning*, guru dan siswa memiliki peran yang berbeda. Peran guru dalam penerapan *discovery learning* adalah (1) sebagai fasilitator, (2) sebagai pembimbing, (3) sebagai komunikator, (4) sebagai evaluator, dan (5) sebagai manajer. Sementara itu, peran siswa dalam penerapan *discovery learning* adalah (1) menerapkan konsep dan prinsip, (2) memecahkan masalah sendiri, (3) menarik kesimpulan, dan (5) mendiskusikan persoalan dengan teman lain. Pendekatan pembelajaran berbasis *discovery learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Metode ini dapat mewujudkan situasi belajar yang lebih aktif sehingga siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Asyhar (2011:155) mengungkapkan modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbantuan cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Oleh karena itu, modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Modul yang dikembangkan harus mampu meningkatkan motivasi siswa dan efektif dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Teks laporan (*report text*) adalah salah satu jenis teks yang masuk kategori teks faktual (*factual text*). Istilah teks laporan (*report text*) sering juga dikenal dengan sebutan *informational report*. Priyantni (2014:76) mengatakan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan secara sistematis.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menghasilkan produk berupa modul berbasis *discovery learning* untuk materi menulis teks laporan hasil observasi yang valid, praktis, dan efektif maka penelitian ini digolongkan pada penelitian pengembangan (*Research*

and Development/R&D). Sugiyono (2012:297) mengatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian pengembangan ini digunakan model 4D (*Four-D Model*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan dkk (dalam Trianto, 2010:93). Model pengembangan 4-D dilakukan menggunakan 4 tahap, yaitu (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*disseminate*). Subjek penelitian adalah 24 siswa di Kelas X SMA Semen Padang. Jenis data penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen pengumpul data terdiri atas angket validasi modul, angket praktikalitas modul, lembar observasi aktivitas siswa, soal isian, dan soal tes unjuk kinerja menulis teks laporan hasil observasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis validitas modul oleh pakar, analisis kepraktisan modul oleh guru dan siswa, dan analisis efektivitas modul.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah bahan ajar berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia yang berjudul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* untuk SMA/MA Kelas X. Desain atau rancangan modul yang dikembangkan telah disesuaikan dengan struktur pembuatan modul yang diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis *discovery learning*. Untuk mendapatkan modul yang berkualitas, diperlukan uji validasi, praktikalitas, dan efektivitas dari modul tersebut. Validasi sangat penting untuk mengetahui kualitas modul sebelum diujicobakan dalam pembelajaran. Selain itu, validasi sangat penting untuk mendapatkan penilaian terhadap draf modul yang telah disusun. Hal ini sesuai dengan pendapat Emzir (2010:273) yang mengatakan bahwa validasi merupakan proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan pemikiran yang rasional. Modul yang divalidasi harus memenuhi kriteria kevalidan dari segi penyajian, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kegrafikaan.

1. Validasi Modul Berbasis *Discovery Learning* untuk Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap angket validasi modul, kelayakan penyajian memperoleh nilai validitas sebesar 96,67 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul telah disajikan sesuai dengan struktur modul berbasis *discovery learning*. Aspek kelayakan isi memiliki nilai sebesar 97,50 dengan kategori sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian validator yang menyatakan bahwa modul yang dikembangkan sesuai dengan indikator, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Bahan ajar yang dimuat di dalam modul akurat dan mencantumkan hal-hal yang baru.

Aspek kelayakan kebahasaan memiliki nilai sebesar 94,23 dengan kategori sangat valid. Hal ini berarti bahwa bahasa yang digunakan di dalam pengembangan modul sudah memenuhi kaidah kebahasaan yang baik dan benar, komunikatif, dan pemilihan kata disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Selanjutnya, penilaian aspek kegrafikaan memperoleh nilai validitas sebesar 84,09 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, dari segi kegrafikaan, modul telah dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan pembahasan keempat aspek tersebut, diperoleh nilai validitas modul sebesar 92,50 dengan kategori sangat valid. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2012:15) yang menyatakan bahwa interval nilai 81–100 berkategori sangat valid. Dengan demikian, modul yang berjudul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* untuk Kelas X SMA/MA dapat diujicobakan kepada siswa untuk melihat kepraktisan dan keefektifan modul yang telah dikembangkan.

2. Praktikalitas Modul Berbasis *Discovery Learning* untuk Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Kepraktisan modul berbasis *discovery learning* untuk materi menulis teks laporan hasil observasi diketahui setelah dilakukan ujicoba lapangan. Menurut Daryanto (2013:51–52), ujicoba yang dimaksud adalah mengujicobakan draf modul berbasis *discovery learning* untuk materi menulis teks laporan hasil observasi yang telah divalidasi kepada beberapa orang sampel sasaran belajar. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel kepraktisan modul adalah guru dan siswa kelas X SMA Semen Padang. Uji praktikalitas ini dilakukan setelah guru dan siswa menggunakan dan mempelajari modul berbasis *discovery learning* untuk materi menulis teks laporan hasil observasi. Guru dan siswa diminta untuk mengisi angket praktikalitas modul. Dengan demikian, hasil kepraktisan modul terdiri atas dua macam, yaitu kepraktisan modul oleh guru dan kepraktisan modul oleh siswa. Kedua hal tersebut dijelaskan berikut ini.

a. Praktikalitas Modul Berbasis *Discovery Learning* untuk Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi oleh Guru/Praktisi

Apabila dilihat dari hasil analisis terhadap angket praktikalitas oleh guru/praktisi, dapat disimpulkan bahwa modul yang berjudul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* mudah digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Waktu yang ditetapkan di dalam kurikulum juga sesuai dengan yang ditetapkan di dalam modul. Hal ini dapat dilihat dari hasil praktikalitas oleh guru sebesar 90,28 dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul yang telah dikembangkan mudah

digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan menyenangkan dalam pemakaian karena gaya penyajian modul yang menarik.

b. Praktikalitas Modul Berbasis *Discovery Learning* untuk Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi oleh Siswa

Kepraktisan modul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* berdasarkan penilaian siswa memiliki nilai sangat praktis. Hal ini didasarkan pada hasil analisis angket praktikalitas oleh siswa dengan nilai validitas sebesar 83,33 dan berkategori sangat praktis. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Riduwan (2012:15) yang menyatakan bahwa interval 81– 100 termasuk dalam kategori sangat praktis. Jika dikaitkan dengan indikator kepraktisan, dapat diartikan bahwa modul yang dikembangkan mudah digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penyajian modul yang menarik dan dilengkapi dengan ilustrasi serta kata motivasi membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Selain itu, kualitas modul yang bagus menjadikan siswa senang menggunakannya. Modul juga ekonomis karena mudah dibawa kemana-mana dan harganya ya ng tidak terlalu mahal.

Berdasarkan hasil analisis kepraktisan modul oleh guru dan siswa, dapat dikemukakan bahwa modul yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini didasarkan pada hasil uji kepraktisan yang menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan berkategori sangat praktis. Dengan kata lain, modul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

3. Efektivitas Modul Berbasis *Discovery Learning* untuk Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Setelah melakukan uji kepraktisan terhadap modul yang dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk memperoleh hasil efektivitas modul. Hasil efektivitas modul tersebut bersumber dari hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama mempelajari modul dan hasil belajar siswa terhadap tes yang diberikan setelah mempelajari modul.

a. Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran menggunakan modul, aktivitas siswa selalu diamati. Nilai pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui penilaian sikap siswa. Aktivitas yang menjadi sasaran pengamatan berjumlah enam kegiatan. Keenam indikator tersebut dipaparkan sebagai berikut. *Pertama*, yang perlu diamati adalah siswa mempelajari modul sesuai dengan petunjuk yang diberikan. *Kedua*, melakukan setiap langkah-langkah pembelajaran yang disediakan di dalam modul. *Ketiga*, aktif mengumpulkan data secara individu. *Keempat*,

mampu bekerja sama dengan baik. *Kelima*, aktif mengemukakan pendapat dan terakhir adalah mengerjakan latihan yang disediakan di dalam modul. Ada dua orang yang menjadi pengamat (observer) aktivitas siswa, yakni dua orang guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X Sos 3 SMA Semen Padang. Untuk memudahkan pengamatan, kedua observer membagi kelas uji coba menjadi dua kelompok pengamatan. Pembagian tersebut didasarkan pada tempat duduk siswa.

Berdasarkan hasil analisis angket observasi, diperoleh hasil bahwa secara umum aktivitas siswa tergolong sangat aktif. Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa modul yang berjudul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* dengan rata-rata nilai aktivitas sebesar 79,17. Dengan demikian, modul dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

b. Hasil Belajar Siswa

b.1. Tes Penilaian Pengetahuan

Hasil belajar siswa dalam mempelajari materi menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat dari tes yang diberikan kepada siswa. Salah satunya berupa tes isian yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil analisis skor dan nilai tes isian, diperoleh kesimpulan bahwa peserta kelas uji coba secara umum berada pada rentang nilai 3,18—3,50 dengan perolehan nilai rata-rata 3,32 dengan predikat B+. Nilai rata-rata tersebut telah memenuhi syarat ketuntasan dalam mempelajari modul, yaitu $\geq 2,85$ —3,17 (B). Jika dilihat dari kemampuan individu, satu orang siswa memperoleh nilai 0 dengan predikat E. Ketidaktuntasan ini disebabkan oleh siswa tersebut tidak berhasil menjawab satu pertanyaan pun dengan benar. Meskipun demikian, kekurangan siswa tersebut tidak memengaruhi nilai rata-rata yang diperoleh sehingga secara keseluruhan, siswa berhasil mempelajari modul dari segi pengetahuan dan modul yang dikembangkan tergolong efektif.

b.2. Tes Kinerja (Aspek Keterampilan)

Berdasarkan hasil analisis skor dan nilai tes kinerja, diperoleh kesimpulan bahwa peserta kelas uji coba secara umum berada pada predikat B+ dengan nilai rata-rata sebesar 3,21. Nilai rata-rata tersebut telah memenuhi syarat ketuntasan dalam mempelajari modul, yaitu $\geq 2,85$ —3,17. Jika dilihat dari kemampuan secara individu, dua orang siswa dinyatakan belum tuntas berdasarkan kriteria belajar melalui modul. Ketidaktuntasan ini disebabkan oleh nilai yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar. Kedua siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan tersebut, memiliki nilai rendah karena belum menguasai konsep penulisan ejaan yang benar dan ketidakkaitan antara judul dengan isi teks yang dikembangkan. Meskipun demikian, kekurangan siswa pada aspek tersebut tidak memengaruhi nilai rata-rata

yang diperoleh sehingga secara keseluruhan, siswa berhasil mempelajari modul dan modul yang dikembangkan tergolong efektif.

Setelah uji validitas, uji praktikalitas, dan uji efektivitas dideskripsikan, dapat dikemukakan bahwa modul dengan judul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* yang berbasis *discovery learning* termasuk dalam kategori sangat valid karena nilai validitas sebesar 92,50. Modul sangat praktis karena nilai kepraktisan modul oleh guru sebesar 90,28, dan nilai kepraktisan modul oleh siswa sebesar 83,33. Selanjutnya, modul dikatakan efektif karena nilai hasil belajar siswa mengerjakan tes kinerja rata-rata 79,19 dengan kualifikasi Baik (B), dan persentase ketuntasan berdasarkan KKM dan persentase ketuntasan belajar melalui modul mencapai 91,67%. Hal tersebut berarti bahwa guru dan siswa dapat menggunakan modul tersebut pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Kesimpulan tersebut secara keseluruhan didasarkan pada pendapat Riduwan (2012:15) yang menyatakan bahwa nilai yang berada pada interval 81—100 berkategori sangat valid dan praktis. Sementara itu, Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 mengemukakan bahwa nilai siswa yang dinyatakan tuntas harus berada pada rentang nilai 2,85—3,17. Menurut Dimiyati dan Mudijono (2006:125), aktivitas siswa berada pada kriteria sangat aktif apabila persentase keaktifan berada pada 76—100.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh tiga kesimpulan tentang modul yang dikembangkan sebagai berikut. *Pertama*, Pengembangan modul yang berjudul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* berkategori sangat valid. Hal ini didasarkan pada hasil analisis data angket validitas modul oleh tiga validator sebesar 92,50 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, modul berbasis *discovery learning* untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sangat valid.

Kedua, Selain hasil validasi, pengembangan modul yang berjudul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* juga dapat dilihat dari nilai kepraktisan. Kepraktisan diperoleh dari dua jenis sumber data, yaitu angket kepraktisan oleh guru dan angket kepraktisan oleh siswa yang belajar dengan menggunakan modul. Berdasarkan hasil analisis, kepraktisan modul yang diisi oleh guru sebesar 90,28 dengan kategori sangat praktis, sedangkan untuk kepraktisan modul oleh siswa sebesar 83,33 dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat mudah digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Ketiga, Pengembangan modul yang berjudul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* juga dapat dilihat dari efektivitas yang dihasilkan. Keefektifan modul diperoleh dari pengamatan aktivitas siswa selama belajar dengan menggunakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas siswa selama mempelajari modul, diperoleh nilai aktivitas siswa sebesar 79,17 dengan kategori sangat aktif. Selanjutnya, berdasarkan hasil belajar siswa mengerjakan tes, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebesar 3,32 dengan predikat B+ dan keterampilan siswa sebesar 3,21 dengan predikat B+.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan adalah modul yang valid, praktis, dan efektif. Dengan demikian, modul tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk materi menulis teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas X.

Hasil akhir penelitian ini adalah deskripsi proses pengembangan modul pembelajaran yang berjudul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*. Modul tersebut dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D. Selain itu, modul dirancang dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis *discovery learning*. Modul yang dikembangkan telah melewati uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Berdasarkan ketiga uji tersebut diperoleh kesimpulan bahwa modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid, praktis, dan efektif. Itu berarti bahwa modul tersebut dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di sekolah yang memiliki karakteristik yang sama dengan kelas uji coba.

Berdasarkan simpulan penelitian, saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, modul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* merupakan sebuah modul yang sudah valid, praktis, dan efektif. Oleh karena itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia kelas X SMA/MA yang akan mengajarkan materi menulis teks laporan hasil observasi untuk dapat menggunakan modul ini dalam proses pembelajaran.

Kedua, Jika guru ingin mengembangkan bahan ajar, seperti modul, disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran *discovery learning* karena pendekatan ini cenderung menekankan pada proses pembentukan pola pikir siswa secara analitis, kritis, logis, dan ilmiah. Selain itu, pendekatan ini lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, melakukan pembuktian hingga menarik kesimpulan secara ilmiah.

Ketiga, disarankan kepada siswa kelas X SMA/MA untuk menggunakan modul *Terampil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sebagai sumber belajar. Modul yang dikembangkan dapat dipelajari

dengan mengikuti langkah-langkah yang disajikan di dalam modul. Tidak hanya itu, modul tersebut dapat dipelajari di mana saja, misalnya di rumah. Hal ini dapat dilakukan karena modul menggunakan bahasa yang mudah dipahami, gaya penyajian sederhana, isinya menarik untuk dipelajari, dan uraian yang terdapat di dalam modul sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Keempat, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan modul dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis *discovery learning* untuk materi yang lain sehingga sumber-sumber belajar siswa dan bahan ajar guru lebih bervariasi. Dengan tersedianya sumber belajar yang bervariasi dan memadai, baik untuk panduan guru, maupun untuk pegangan siswa, diharapkan pembelajaran lebih praktis dan efektif.

REFERENSI

- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Barlia, Lily. 2006. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Forum Mangunwijaya VII. 2013. *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: Buku Kompas.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Depok: Raja Grafindo.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.